

Gerakan Masyarakat Peduli Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Kabupaten Ciamis

Luthfi Alif Dinar Choirunnisa^{1*}, Wiwin Indrayanti², Adiet Try Waluyo³, Resi Pratiwi⁴, Fita Purwaningsih⁵,
Muhammad Nurhikmat⁶, Ihsan Ashari⁷

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

*¹luthfi.alif.dinar@unsil.ac.id

Abstract

Waste management continues to be a persistent issue at both the household and community levels. The lack of public awareness in waste separation has led to an ever-increasing volume of waste generation. This community service program aims to enhance public participation in waste management based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) and to establish a Waste Bank as a sustainable solution. The activities include socialization, education, training, discussions, and mentoring of village environmental cadres through a participatory approach. The results show a 70% increase in community participation in waste separation and household waste reduction practices. In addition, 85 participants began adopting environmentally friendly habits such as bringing lunch boxes, using reusable shopping bags, and reusing used items. The program resulted in an agreement to establish a village waste bank as a center for recycling-based management and economic empowerment. This activity has proven effective in improving community awareness, behavior, and capacity toward sustainable, community-based waste management while contributing to the achievement of the sustainable development.

Keywords: 3R waste management, waste care cadres, community empowerment

Abstrak

Pengelolaan sampah hingga saat ini terus menjadi sebuah persoalan di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menyebabkan volume timbunan sampah yang terus meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan membentuk Bank Sampah sebagai solusi berkelanjutan. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, diskusi, serta pendampingan kader lingkungan desa melalui pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipatif masyarakat sebesar 70% dalam praktik melalui memilah dan pengurangan sampah rumah tangga. Selain itu, 85 peserta mulai menerangkan kebiasaan ramah lingkungan seperti membawa kotak bekal, menggunakan tas belanja ramah lingkungan, dan memanfaatkan kembali barang bekas. Program ini menghasilkan kesepakatan untuk membentuk bank sampah desa sebagai pusat pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi berbasis daur ulang. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran, perilaku, dan kapasitas masyarakat menuju pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis komunitas sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan sampah 3R, kader peduli sampah, pemberdayaan masyarakat

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 mencatat timbunan sampah nasional mencapai 32,9 juta ton, dimana sebagian besar berasal dari rumah tangga. Kesadaran masyarakat masih rendah dalam memilah sampah memperparah kondisi lingkungan, meningkatkan pencemaran, serta menimbulkan masalah kesehatan. Kondisi ini menegaskan bahwa perlu perubahan perilaku dan sistem pengelolaan yang lebih partisipatif pada tingkat komunitas. Sebagaimana dikemukakan oleh [1] perlunya partisipasi komunitas masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan pengelolaan sampah.

Penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menjadi solusi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Prinsip ini tidak hanya mengurangi beban TPA, namun dapat memberikan peluang ekonomi melalui pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai jual. Menurut [2] pada awalnya masyarakat memandang sampah sebagai limbah tanpa nilai, perlahan berubah setelah mendapatkan pendampingan intensif dan mengetahui potensi ekonomi melalui program bank sampah. Pembentukan Bank Sampah menjadi salah satu inovasi berbasis komunitas yang dapat memperkuat sistem 3R di tingkat desa [3][4].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis melalui program kader peduli sampah. Program ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi. Kader lingkungan berperan sebagai penggerak utama yang menjembatani pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah dari tingkat institusi ke masyarakat. Pendekatan ini terbukti efektif sebagaimana yang ditemukan oleh [5][6] mengatakan bahwa bank sampah berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan warga dan penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini berlandaskan prinsip *community-based development*, yang mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan kaderisasi ini mengintegrasikan nilai sosial dan spiritual. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan merupakan Sebagian dari iman dan tanggung jawab sosial, sebagaimana yang dikemukakan oleh [7], bahwa keberhasilan pengelolaan sampah memerlukan kerja sama yang berlandaskan nilai moral masyarakat.

Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa sistem bank sampah membantu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan daur ulang dan penjualan sampah anorganik. Melalui program kader peduli sampah di Kabupaten Ciamis menjadi contoh nyata dalam penerapan pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat. Temuan sesuai dengan penelitian [9][10] yang menegaskan bahwa pembangunan bank sampah merupakan langkah awal pembentukan tanggung jawab dan kesadaran masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang adaptif dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kader peduli sampah dan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R di tingkat desa. Program ini tidak hanya bertujuan membangun kesadaran lingkungan, tetapi dapat mengembangkan model kelembagaan komunitas yang mandiri, berdaya guna, dan berpotensi direplika pada wilayah lain. Melalui penguatan kapasitas kader dan pengembangan kelembagaan bank sampah, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-11 tentang kota berkelanjutan serta dan SDG ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Kader Peduli Sampah di Kabupaten Ciamis” dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat serta pembentukan kader sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2025, bertempat di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang, terdiri atas perangkat desa, kader lingkungan, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga serta angora karang taruna. Kegiatan ini melibatkan tiga pihak utama, diantaranya tim dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi, pemerintah daerah melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis, serta masyarakat desa sebagai peserta kegiatan.

Kolaborasi ini memiliki tujuan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) serta pembentukan unit bank sampah desa sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi sekaligus penguatan

perilaku ramah lingkungan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Output	Indikator Keberhasilan
Persiapan dan Koordinasi	Menyusun rencana teknis pelaksanaan kegiatan	Rapat koordinasi antar tim pengabdian, perangkat desa, dan mitra	Jadwal kegiatan dan daftar peserta	Kegiatan terlaksana sesuai rencana
Sosialisasi Pengelola Sampah 3R	Memberikan pemahaman dasar tentang konsep 3R dan dampak sampah	Penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif	Masyarakat memahami konsep #R	80% peserta aktif dalam sesi tanya jawab
Pelatihan Kader Peduli Sampah	Membentuk kader lingkungan yang mampu menjadi agen perubahan	Pelatihan teknis pemilahan, pengomposan, dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi	Terbentuknya 15 kader peduli sampah	Kader memahami peran dan tugasnya
Simulasi Pembentukan Bank Sampah Desa	Menginisiasi sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas	Simulasi pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan hasil daur ulang	Draft struktur dan mekanisme operasional bank sampah	Adanya kesepakatan pembentukan unit bank sampah

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Kader Peduli Sampah di Kabupaten Ciamis berjalan sesuai dengan tahapan pada Tabel 1, menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat dan terbentuknya kelembagaan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kegiatan diawali dengan penyuluhan prinsip 3R oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis. Pada tahap ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Berdasarkan hasil evaluasi lisan, sekitar 85% peserta mampu menjelaskan kembali prinsip 3R dan memberi contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Prinsip 3R Kepada Masyarakat.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi interaktif antara narasumber dan masyarakat. Peserta antusias membahas solusi pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan desa, serta menyampaikan ide pembentukan bank sampah sebagai wadah ekonomi sirkular. Hasil diskusi dan pendampingan menghasilkan komitmen masyarakat untuk membentuk bank sampah desa yang dikelola secara mandiri. Bank sampah berfungsi sebagai pusat edukasi, pemilahan, dan tabungan sampah bernilai ekonomi. Melalui sistem ini, masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dan mengurangi timbulan sampah hingga 20%.



Gambar 2. Proses pembentukan dan sosialisasi pengelolaan Bank Sampah Desa di Ciamis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program. Lebih dari 80% peserta hadir penuh dan aktif berdiskusi, serta sebagian besar menyatakan siap melanjutkan kegiatan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian [11] yang menyebutkan bahwa pembentukan Bank Sampah dapat memperkuat penerapan prinsip 3R di tingkat desa. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung temuan [12][13] bahwa model pengelolaan berbasis komunitas efektif menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Sementara [14] menemukan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas membutuhkan dukungan manajemen dan inovasi model bisnis agar tetap operasional.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pemilahan dan ketergantungan terhadap dukungan pemerintah desa untuk keberlanjutan operasional bank sampah. Oleh karena itu, perlu adanya program lanjutan berupa pelatihan manajemen kelembagaan dan akses kemitraan dengan sektor swasta agar kegiatan dapat berkelanjutan sebagaimana disarankan oleh [4] dan [15] bahwa kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat memperkuat kelembagaan bank sampah dan memperluas jaringan pemasaran produk daur ulang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-11 (*kota dan permukiman berkelanjutan*) dan tujuan ke-12 (*konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab*), melalui penguatan kapasitas masyarakat dan pembentukan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

4. Kesimpulan

Program kader peduli sampah di Kabupaten Ciamis terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Melalui pendekatan kaderisasi dan partisipatif, kegiatan ini berhasil membentuk 15 kader peduli sampah yang berperan sebagai agen perubahan di tingkat desa. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% peserta mampu menjelaskan kembali prinsip 3R, dan lebih dari 80% peserta aktif dalam seluruh sesi kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga simulasi pembentukan bank sampah. Dampak konkret program ini terlihat dari terbentuknya kesepakatan pendirian Bank Sampah Desa Sukamaju, yang diproyeksikan mampu mengurangi timbulan sampah rumah tangga hingga 20% dan membuka peluang ekonomi melalui sistem tabungan serta penjualan sampah anorganik.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa program ini efektif dalam membangun perilaku kolektif masyarakat menuju sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana pemilahan, pengelolaan kelembagaan, dan keberlanjutan pendanaan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi penting yang dapat dilakukan:

1. Dukungan pemerintah desa: pemerintah desa perlu menetapkan regulasi, menyediakan fasilitas pendukung, serta memberikan insentif bagi masyarakat dan kader yang aktif dalam pengelolaan sampah.
2. Pelatihan lanjutan: diperlukan pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengolahan

sampah organik, seperti pembuatan kompos dan *eco enzyme*, agar masyarakat memiliki keterampilan tambahan yang bernilai ekonomi.

3. Sistem monitoring dan evaluasi: diperlukan mekanisme pemantauan berkala terhadap aktivitas kader dan pengelolaan bank sampah untuk memastikan keberlanjutan program, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam jangka panjang.
4. Kemitraan dan Inovasi Sosial: Penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta penting untuk mengembangkan inovasi sosial dan memperluas jejaring pemasaran produk daur ulang.

Dengan demikian, program Kader Peduli Sampah di Kabupaten Ciamis dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan, inklusif, dan sejalan dengan pencapaian SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Daftar Rujukan

- [1] A. Atyadhisti and S. Sarifudin, "Community-based waste Management Strategy: A Note on Community Empowerment Level in Supporting Waste Bank at Semarang City, Indonesia," *Adv. Eng. Res.*, vol. 167, pp. 346–351, 2019, doi: 10.2991/icom-18.2019.74.
- [2] D. A. A. Posmaningsih, I. G. Ayu, M. Aryasih, and I. W. Jana, "Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan," *J. Pengabd. dan Pengemb. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 199–206, 2024.
- [3] D. Herdianto, "Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Tasikmalaya dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan dan Ketertiban Masyarakat," *J. Penelit. Huk. Galunggung*, vol. 1, no. 3, pp. 67–93, 2024.
- [4] P. Palupi, S. Army Dita, T. Endrawati, A. S. Winurdana, and K. Azzahra, "Pendampingan Peningkatan Kapasitas Bisnis Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat pada Kewirausahaan Kota Blitar," *J. Pengabd. Nas. (JPN)*, vol. 6, no. 3, pp. 698–706, 2025, doi: <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i3.1503>.
- [5] L. Wati, J. T. Brata, L. O. Saidin, and L. Ali, "Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan," *J. Gov. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2025, doi: 10.54297/jogs.v1i1.853.
- [6] Syaharuddin, Hidayanti, and Mutiani, "The Role of Waste Banks to Improve Community Environment Awareness," *Innov. Soc. Stud. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 129–138, 2020, doi: 10.20527/iis.v1i2.2026.
- [7] F. M. Rusydi, N. Masruroh, and S. Widyarningsih, "Peningkatan Pemahaman Sampah Melalui Pengelolaan Bank Sampah," *J. Pedagog. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 31–39, 2024, doi: 10.17509/jppd.v11i1.65747.
- [8] Z. M. Al Ghaffar, M. Syamsih, N. A. Widyati, and C. Wasonowati, "Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa

- Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan,” *Bul. Pemberdaya. Masy. dan Desa*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2021, doi: 10.21107/bpmd.v1i1.11997.
- [9] A. S. Widodo and R. Y. Haryanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Tirtomoyo,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2021, pp. 775–780.
- [10] A. S. Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014.
- [11] A. K. M. Sallo, R. Rais, N. S. Jamin, and Lusyana Aripa, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle),” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–3, 2025.
- [12] B. Utomo, “Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Dusun Butuh, Klaten,” *J. Pengabd. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 125–129, 2024.
- [13] D. R. Wijayanti and S. Suryani, “Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 184, pp. 171–179, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.05.077.
- [14] T. Juriani and T. Anugrahini, “The Roles and Challenges of a Community-Based Waste Bank : A Case of Bank Sampah Teratai in South Tangerang, Indonesia,” vol. 14, no. 1, pp. 355–371, 2026.
- [15] W. Dhewanto, Y. D. Lestari, S. Herliana, and N. Lawiyah, “Analysis of the Business Model of Waste Bank in Indonesia: A Preliminary Study,” *Int. J. Bus.*, vol. 23, no. 1, pp. 73–88, 2018.